

## **PENGARUH RELEVANSI NILAI TERHADAP KEPUTUSAN INVESTOR**

**Aryo Bimo Setya Permana**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Email : [abimosp@gmail.com](mailto:abimosp@gmail.com)

### *ABSTRACT*

Financial statements that had been published must have one of qualitative characteristics which is value relevance. According to APB Statement No. 4, relevant accounting information must contain an informative and clear information suitable for its user specifications, like investor, for making different decisions. An investor was proxied by stock price changes and stock return. This study aims to examine whether there is any influence of relevant accounting informations in financial statements toward stock price changes and stock returns. Accounting informations that have been used were book value per share (BVPS) and earning per share (EPS), because those informations are closely related to investors. The result showed that the relevant accounting informations which were measured by BVPS and EPS, were not influencing toward stock price changes. However, stock returns, were influenced. Thus, investors today may not consider the BVPS and EPS on stock price, but they are still considering BVPS and EPS on stock return as basis of investment desicion.

**Keywords:** Value relevance, accounting information, stock price changes, stock returns, BVPS, EPS

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Laporan keuangan dibuat oleh perusahaan sebagai cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Dalam perusahaan yang sudah *go public*, manajemen menyadari pentingnya laporan keuangan dalam menjaga citra perusahaan, dalam hal ini dimata para pemain pasar modal (investor). Sebagai contoh, apabila perusahaan mengumumkan laba, maka dengan cepat investor akan melihat bahwa perusahaan mempunyai prospek yang bagus maka investor akan menanamkan modalnya lebih banyak lagi, dan sebaliknya, jika perusahaan mengalami kerugian, investor akan

mengalihkan perhatian mereka kepada perusahaan lain yang lebih bagus dalam hal pelabaan. Hal ini juga berbanding lurus dengan harga sekuritas (saham) perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan mempunyai tujuan utama, yaitu untuk menyediakan laporan berkualitas yang mewakili perusahaan dalam hal ini bidang keuangan, yang berguna untuk pengambilan keputusan (Van Beest *et al.*, 2009).

Laporan keuangan perusahaan *go public* yang dipublikasikan harus punya dua nilai kualitatif dalam informasi akuntansi yang disajikan, yaitu nilai relevansi (*relevance*) dan reliabilitas (*reliability*). Dalam FASB *Concept Statement* No. 2, menyatakan bahwa agar relevan, informasi akuntansi harus mampu membuat keputusan berbeda bagi penggunanya dalam memprediksi dampak dari kejadian masa lalu, sekarang, dan masa depan, untuk mengonfirmasi atau mengoreksi pengharapan. Dengan kata lain, relevansi adalah nilai kualitatif dari laporan keuangan yang berguna untuk membantu penggunanya dalam memprediksi estimasi pembayaran dari *earnings* (pendapatan bersih) perusahaan yang akan datang, dimana berguna untuk melakukan keputusan investasi.

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa relevansi laporan keuangan terhadap investor telah berkurang dalam informasi akuntansi akibat menurunnya *value relevance* selama beberapa tahun (Francis & Schipper, 1999). Fenomena tersebut ternyata berdampak sampai ke Indonesia, melalui penelitian yang menemukan bahwa *value relevance* informasi akuntansi menurun sepanjang periode 1990-2001 (Pinasti, 2004). Sementara itu, pada tahun yang sama sebuah penelitian dari Indonesia juga menemukan bukti bahwa *value relevance* dari *earnings* turun secara signifikan dari masa sebelum krisis (1995-1996) ke masa krisis (1997-1998) (Sari, 2004).

Meski dengan temuan turunnya relevansi nilai tersebut, laporan keuangan masih bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan pemakainya. Laporan keuangan memiliki nilai informatif jika menimbulkan reaksi pasar dan mampu mengubah kepercayaan dari para pengambil keputusan. Relevansi nilai punya peranan penting dalam menghadapi masalah tersebut. Relevansi nilai mengukur seberapa besar pengaruh laporan keuangan dalam pasar modal. Pengaruh tersebut berupa harga saham dan *return* saham. Menurut Gu (2002) dalam Margani Pinasti (2004) relevansi nilai adalah kemampuan menjelaskan (*explanatory power*) informasi akuntansi terhadap harga atau *return* saham. Harga saham yang terus berubah dan *return* saham inilah yang dapat mengubah keputusan investor dalam mengambil keputusannya. Harga saham dan *return* saham tersebut berdasarkan informasi nilai buku ekuitas dan laba perusahaan. Nilai buku ekuitas adalah total keseluruhan ekuitas perusahaan termasuk investasi yang ditanamkan oleh investor. Laba perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan selama periode berjalan. Laba dan nilai buku mempunyai hubungan yang erat. Laba adalah salah satu faktor utama investor dalam menilai perusahaan apakah mereka akan berinvestasi di perusahaan tersebut atau tidak. Jika investor memutuskan untuk berinvestasi, maka total ekuitas perusahaan akan bertambah dan sebaliknya.

Laba sebagai parameter utama investor dibuktikan berdasarkan perubahan harga saham baru-baru ini di BEI, dimana Semen Indonesia (SMGR) mencetak laba 5,56 triliun pada 2014, dan pada penutupan saham tanggal 3 Maret 2015, harga saham SMGR naik ke level 14.900 per saham (Sumber: liputan6.com). Tren positif juga dialami oleh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dimana harga sahamnya

menembus harga pasar tertinggi di Indonesia, dikarenakan laba bersih per saham perusahaan naik 1,17 persen menjadi 5.514,78 pada penutupan harga saham 6 Maret 2015 (Sumber: liputan6.com).

Informasi akuntansi dalam laporan keuangan yang relevan berhubungan dengan kegunaan dan keputusan, dimana para akuntan harus menyediakan informasi yang memenuhi kebutuhan dan harus menyesuaikan spesifikasi masing-masing para penggunanya yang berbeda-beda (Scott, 2003: 52). Investor sebagai salah satu pemakainya, dengan banyaknya perusahaan go public yang menawarkan saham dengan harga yang berbeda-beda di BEI/IDX pada saat ini dan perusahaan yang IPO (*Initial Public Offering* – Penawaran Pertama ke Publik), tentunya akan menjadi pilihan beberapa investor baru ataupun investor yang sudah lama bermain di pasar modal yang ingin berinvestasi. Dalam teori *desicion-usefulness*, diasumsikan bahwa investor adalah orang yang *risk-averse*, artinya apabila dihadapkan dengan *rate of return* saham yang sama tetapi dengan risiko berbeda, maka investor cenderung memilih risiko yang lebih rendah.

Reaksi dari investor tersebut akan membuktikan bahwa kandungan informasi akuntansi merupakan isu yang sangat penting dalam harga saham sebagai proses pertimbangan pengambilan keputusan investasi. Perspektif informasi akuntansi pada pengambilan keputusan merupakan sebuah pendekatan dari pelaporan keuangan yang mengakui tanggung jawab individu untuk prediksi kinerja perusahaan pada masa depan dan berkonsentrasi pada penyediaan kegunaan informasi untuk tujuan ini (Scott, 2003:138). Oleh karena itu, penting bagi pembuat laporan keuangan untuk melihat nilai dari kandungan informasi akuntansi. Informasi juga relevan dengan

keputusan investasi kalau informasi tersebut mampu mengonfirmasi suatu ketidakpastian suatu informasi yang telah dibuat sehingga keputusan tersebut tetap dipertahankan atau diubah (Suwardjono, 2006:169).

Pemikiran investor adalah, bahwa mereka akan berinvestasi jika mereka dapat memahami laporan keuangan, terdapat informasi tertentu yang bisa mengubah keputusan mereka, dan apa yang mereka investasikan berbuah hasil yang menurut mereka sebanding dengan modal yang mereka tanamkan. Dengan begitu, relevansi nilai diperlukan oleh investor, meskipun tersirat. Relevansi nilai terhadap harga saham dan *return* saham, merupakan dua variabel yang akan diteliti, apakah mereka saling berhubungan atau tidak, karena keputusan investasi tergantung kepada harga dan *return* saham.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori Sinyal**

Teori sinyal menurut Susilowati dan Turyanto (2011) adalah teori yang menjelaskan tentang bagaimana para investor memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan sebagai manajer disebut informasi asimetris. Informasi asimetris adalah pada kenyataannya manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih lengkap sehingga lebih baik daripada apa yang didapatkan oleh investor luar pada laporan keuangan.

### **Teori Kegunaan Keputusan**

Scott (2003:52) berpendapat bahwa pendekatan kegunaan keputusan merupakan suatu pendekatan terhadap laporan keuangan yang berdasarkan biaya historis agar lebih berguna. Senada dengan apa yang diutarakan Scott, CGA – Ontario (2005) menyatakan bahwa agar laporan keuangan dapat dikatakan lebih relevan, maka penyajiannya harus menggunakan biaya historis. Prinsip biaya historis merupakan pencatatan atas aktiva, modal, dan kewajiban dimana nilai diakui pada saat penyerahan.

### **Teori Pasar Efisien**

Teori pasar efisien menganggap semua investor di pasar modal memperoleh pengembalian (*return*) yang sama. Dengan kata lain, teori pasar efisien adalah teori yang menggambarkan bahwa suatu pasar dikatakan efisien apabila tidak seorangpun, baik investor individu maupun investor institusi, akan mampu memperoleh *return* tidak normal (*abnormal return*), setelah disesuaikan dengan risiko (Gumanti & Utami, 2002).

### **Teori Investasi**

Teori investasi (*theory of investment*) adalah teori yang memberikan gambaran terhadap proses pengambilan keputusan oleh investor yang rasional. Teori investasi membantu pengambil keputusan untuk mengerti seluk beli resiko dalam portofolio mereka. Teori ini juga mempelajari tentang komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan untuk

memperoleh sejumlah keuntungan pada masa yang akan datang (Tandelilin, 2001:3). Investor mengharapkan *return* yang sepadan atas investasinya atas perusahaan dimana mereka menanamkan modalnya. Teori investasi juga berkaitan erat dengan teori kegunaan pribadi, karena di dalam pasar modal seorang investor harus siap dengan kondisi keadaan yang berubah-ubah.

### **Relevansi Nilai dan Pengukurannya**

Relevansi nilai (*value relevance*) menjadi poin penting dalam pengungkapan laporan keuangan dan informasi akuntansi yang terkandung di dalamnya untuk pengambil keputusan. Pada saat ini, pertumbuhan dari pasar modal tergantung pada kredibilitas informasi keuangan, dan informasi keuangan tersebut harus mempunyai kemampuan merepresentasikan kinerja perusahaan secara keseluruhan. *APB Statement No. 4* menyatakan bahwa relevansi nilai adalah informasi akuntansi keuangan yang relevan mempunyai pengaruh terhadap keputusan ekonomis yang menggunakan informasi akuntansi keuangan. Laporan keuangan harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum.

Ohlson (1995) menjelaskan bahwa nilai relevansi diukur berdasarkan hubungan timbal balik antara informasi akuntansi, yaitu tingkat pengembalian (*return*) saham dan nilai pasar, dimana model penilaian tersebut menghubungkan antara harga pasar dan pengembalian kepada pengukuran yang berbeda dari kinerja dan posisi keuangan. Lebih lanjut, Shamki (2011) dalam penelitiannya menggunakan dua metode pengukuran relevansi nilai, yaitu model harga dan model *return*.

### A. Model Harga

$$P_{i,t} = \beta_{0,t} + \beta_{1,t}BVPS_{i,t} + \beta_{2,t}EPS_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

$P_{i,t}$  menunjukkan harga per saham perusahaan akhir tahun fiskal t, dengan asumsi bahwa pada waktu tersebut harga saham telah mencerminkan semua informasi yang tersedia di pasar;  $BVPS_{i,t}$  menunjukkan nilai buku per saham (*book value*) perusahaan i pada tahun t;  $EPS_{i,t}$  menunjukkan laba per saham (*earning per share*) perusahaan i pada tahun t.

### B. Model Return

$$Ret_{i,t} = \beta_{0,t} + \beta_{1,t}EPS_{i,t} + \beta_{3,t}BVPS_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

$Ret_{i,t}$  menunjukkan *return* saham tahunan perusahaan i pada tahun t;  $EPS_{i,t}$  menunjukkan laba per saham (*earning per share*) perusahaan i pada tahun t;  $BVPS_{i,t}$  menunjukkan nilai buku per saham (*book value*) perusahaan i pada tahun t;

Variabel BVPS merupakan nilai buku dari ekuitas termasuk yang dimiliki oleh pemegang saham (*shareholder*) perusahaan, sedangkan EPS adalah laba bersih per lembar saham. Naik turunnya laba perusahaan mempengaruhi laba dimana berdampak pada nilai buku ekuitas. Laba adalah penentu seberapa besar dividen yang akan dibagikan ke pemegang saham, apabila ada kenaikan terhadap laba, maka kemungkinan tingkat dividen akan juga ikut bertambah, dan sebaliknya (Ohlson, 1995). Dengan hubungan seperti itu, investor akan mempertimbangkan untuk berinvestasi atau tidak. Dengan demikian, ekuitas pemegang saham bisa berkurang atau bertambah, dengan keputusan apakah investor menarik atau menambah investasinya pada perusahaan tersebut. Menurut Yunita dan Bambang (2012),

investor juga masih beranggapan bahwa nilai BVPS merupakan informasi yang penting dikarenakan nilai EPS menggambarkan kekayaan investor untuk setiap lembar saham yang dimiliki, sehingga jika terjadi kenaikan pada nilai EPS maka akan meningkatkan harga saham saat informasi akuntansi diumumkan.

### **Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis**

#### **A. Hubungan Relevansi Nilai Buku (BVPS) dan Laba (EPS) dengan Harga Saham**

Menurut Pinasti (2004) dalam penelitiannya, harga saham merupakan salah satu faktor alasan investor untuk mengambil keputusan ekonominya, dengan didasarkan pada laba per saham yang merupakan kekuatan laba perusahaan jika dihitung per lembar saham. Laba per saham (EPS) ini, kemudian akan mempengaruhi ekuitas perusahaan. Investor akan melirik laba perusahaan yang tergolong baik, dan kemudian akan berinvestasi saham yang akan mengakibatkan tingkat ekuitas menjadi naik pula.

Sementara itu, Menurut Almilia dan Susilowati (2007) dalam penelitiannya, harga saham memiliki kandungan informasi, apabila pengumuman laba akan menyebabkan perubahan reaksi investor terhadap laba dan nilai buku ekuitas. Karunarathne & Rajapakse (2009) menguji hubungan relevansi laporan keuangan perusahaan terhadap harga saham dengan menggunakan model harga dan menghitungnya, kemudian menemukan bahwa memang ada hubungan antara angka-angka akuntansi terhadap harga saham di bursa efek. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut maka dirumuskan hipotesis:

H<sub>1</sub>: Relevansi BVPS dan EPS berpengaruh terhadap perubahan harga saham

B. Hubungan Relevansi Nilai Buku (BVPS) dan Laba (EPS) Dengan *Return* Saham

Pinasti (2004) dalam penelitiannya, menemukan bahwa proporsi item perubahan laba per saham tidak dapat menjelaskan relevansi informasi akuntansi (tidak signifikan). Dengan begitu, relevansi perubahan laba per saham sebagai pembentuk model *return* menjadi tidak bisa diukur. Namun, Omran dan Ragab (2003) menemukan bahwa ada bukti relevansi nilai melalui model *return*. Kemudian berdasarkan penemuan tersebut, Omran dan Ragab beranggapan bahwa ada hubungan yang signifikan antara relevansi nilai laba per saham dengan harga saham dengan *return* saham. Pengujian hubungan ini menggunakan model *return*. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut maka dirumuskan hipotesis:

H<sub>2</sub>: Relevansi BVPS dan EPS berpengaruh terhadap *return* saham

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memecahkan permasalahan yang telah ditentukan. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, atau dengan spesifikasi sesuai permasalahan yang

akan diteliti. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur dan non-manufaktur yang tercatat di BEI yang masuk di indeks LQ45. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang didasarkan atas tujuan dan pertimbangan tertentu dari peneliti. Kriteria sampel yang akan diambil adalah:

- a. Perusahaan yang konsisten masuk di LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014
- b. Mempunyai laporan keuangan auditan tahun buku berakhir 31 Desember periode 2010-2014.
- c. Perusahaan tidak melakukan *delisting* selama periode 2010-2014.

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis linear berganda (*multiple regression*). Regresi linear berganda merupakan pengujian untuk meramalkan bagaimana hubungan keadaan antar variabel dependen dengan variabel independen, jika terdapat dua atau lebih variabel dependen sebagai prediktor. Dalam penelitian ini analisis regresi dinotasikan sebagai berikut :

A. Regresi Model Harga (*Price Model*) -  $Y_1$

$$P_{i,t} = \beta_{0,t} + \beta_{1,t}BVPS_{i,t} + \beta_{2,t}EPS_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan:

$P_{i,t}$  ( $Y_1$ ) = Harga saham penutupan Desember per periode t

$\beta_{0,t}$  = Konstanta

$\beta_{1,t}$  = Koefisien regresi variabel  $\beta_1$

$\beta_{2,t}$  = Koefisien regresi variabel  $\beta_2$

$BVPS_{i,t}$  ( $X_1$ ) = *Book Value Per Share* periode t

$EPS_{i,t}$  ( $X_2$ ) = *Earning Per Share* periode t

e = *error*

B. Regresi Model *Return* (*Return Model*) -  $Y_2$

$$Ret_{i,t} = \beta_{0,t} + \beta_{1,t}BVPS_{i,t} + \beta_{2,t}EPS_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan :

$Ret_{i,t}$  ( $Y_2$ ) = *Return* saham tahunan

$\beta_{0,t}$  = Konstanta

$\beta_{1,t}$  = Koefisien regresi variabel  $\beta_1$

$\beta_{2,t}$  = Koefisien regresi variabel  $\beta_2$

$BVPS_{i,t}$  ( $X_1$ ) = BVPS periode t

$EPS_{i,t}$  ( $X_2$ ) = EPS periode t

e = *error*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif akan dilakukan untuk menghitung keseluruhan dari sampel penelitian. Deskripsi yang digambarkan adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Data terkumpul sebanyak 120 data dari 24 sampel terpilih.

(Lampiran: Tabel 1)

### Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, asumsi klasik akan diuji terlebih dahulu dengan variabel perubahan harga saham dan return saham. Peneliti akan memisahkan antara model harga dan model return, dengan variabelnya masing-masing untuk uji asumsi klasik untuk mengetahui pengaruhnya.

a. Uji asumsi klasik untuk variabel perubahan harga saham ( $Y_1$ )

Uji normalitas, uji multikolinrarisitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas variabel perubahan harga saham dengan BVPS ( $X_1$ ) dan EPS ( $X_2$ ) sudah terdistribusi dengan baik. Uji normalitas data dilakukan metode Explore dalam program SPSS untuk membuang data outlier dan tersisa 107 sampel.

b. Uji asumsi klasik untuk variabel *return* saham ( $Y_2$ )

Uji normalitas, uji multikolinrarisitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas variabel *return* saham dengan BVPS ( $X_1$ ) dan EPS ( $X_2$ ) sudah terdistribusi dengan baik. Uji normalitas data dilakukan metode Explore namun mengalami kendala dalam pengujian heteroskedastisitas sehingga peneliti memakai

metode *casewise diagnostic* dengan standar deviasi 3 (Ghozali, 2009) dalam program SPSS untuk membuang data outlier dan tersisa 116 sampel.

### **Uji Regresi Berganda**

Untuk menguji regresi, dilakukan uji individual antara variabel terikatnya, yaitu perubahan harga saham dan return saham.

#### **A. Uji regresi berganda untuk variabel perubahan harga saham ( $Y_1$ )**

(Lampiran: Tabel 2)

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas, uji F atau uji model, model regresi pertama yang diusulkan tidak dapat digunakan, karena signifikansi yang diatas 0,05 (0,329). Dengan demikian, model regresi pengaruh BVPS ( $X_1$ ) dan EPS ( $X_2$ ) terhadap perubahan harga saham ( $Y_1$ ) untuk selanjutnya tidak dapat diuji secara parsial (uji t). Oleh karena masing-masing koefisien konstanta ataupun koefisien BVPS ( $X_1$ ) dan EPS ( $X_2$ ) tidak dapat mendukung variabel perubahan harga saham ( $Y_1$ ), sehingga berapapun koefisien dari BVPS ( $X_1$ ) dan EPS ( $X_2$ ) tidak dapat menjelaskan pengaruh dari perubahan harga saham ( $Y_1$ ). Oleh sebab itu, hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya ditolak.

Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Almilialia dan Susilowati (2007), yang menyatakan bahwa harga saham memiliki kandungan informasi, apabila pengumuman laba akan menyebabkan perubahan reaksi investor terhadap laba dan nilai buku ekuitas. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil yang dikemukakan oleh Karunarathne & Rajapakse (2009) yang menemukan

bahwa memang ada hubungan antara angka-angka akuntansi terhadap harga saham di bursa efek Colombo.

Investor tidak mempertimbangkan nilai BVPS dan EPS dalam membuat keputusan investasinya, dan secara teoretis informasi BVPS dan EPS tidak termasuk ke dalam *decision usefulness* karena tidak mencerminkan nilai saham yang sesungguhnya, sehingga tidak dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Menurut teori sinyal, emiten dianggap mempunyai informasi lain yang tidak diketahui investor, dan dapat memberikan sinyal yang salah karena menimbulkan miskonsepsi investor mengenai BVPS dan EPS dengan perubahan harga saham. Informasi BVPS dan EPS tidak dapat mempengaruhi harga saham periode sekarang dengan periode lalu, sehingga menimbulkan efisiensi pasar lemah (Mar'ani, 2012). Investor yang mengharapkan *capital gain* tidak menggunakan informasi ini karena tidak ada pengaruhnya terhadap kenaikan atau penurunan harga saham.

B. Uji regresi berganda untuk variabel perubahan harga saham ( $Y_1$ )

(Lampiran: Tabel 3)

(Lampiran: Tabel 4)

Dari uji F pada output SPSS yang diperlihatkan pada Tabel 3 didapati nilai F hitung sebesar 4,515 dengan probabilitas 0,013, karena nilai F hitung lebih besar dari 4 dan probabilitas lebih kecil dari 0,05. Hasil uji t dalam Tabel 4 diketahui nilai  $t_{hitung}$  BVPS sebesar -2,611 dengan nilai signifikansi 0,010. Nilai ini berada dibawah batas signifikansi 0,05. Sementara itu, untuk variabel EPS berada dibawah nilai signifikansi

0,05 yaitu sebesar 0,005 dengan  $t_{hitung}$  sebesar 2,860. Dengan hasil tersebut maka model regresi dapat dikatakan bahwa BVPS atau nilai buku per saham dan EPS atau laba per saham secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap *return* saham, sehingga hipotesis diterima.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan Omran dan Ragab (2003) yang mengatakan bahwa memang terdapat relevansi nilai EPS terhadap *return*. Nilai relevansi informasi akuntansi, seperti investor khususnya melihat informasi nilai BVPS dan EPS dalam laporan keuangan adalah salah satu alur dalam melakukan keputusan investasi. *Decision usefulness* informasi ekuitas bermanfaat bagi investor karena berarti perusahaan berjalan baik dengan staf manajemen yang kuat dan organisasi yang berfungsi secara efisien, dan menyediakan informasi mengenai prospek investasi, salah satunya adalah pembagian *return*. Penambahan aset secara tunai/kredit adalah sebuah sinyal dari perusahaan untuk mengembangkan operasionalnya seperti penambahan mesin atau membangun pabrik baru, bermanfaat untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan yang berdampak pada kenaikan laba. Perusahaan membutuhkan kas yang tidak sedikit untuk penambahan aset tersebut dan oleh karena itu, kebijakan pembagian *return* biasanya diturunkan sampai penambahan aset tersebut selesai dilakukan, yang kemudian akan menaikkan pembayaran *return*.

## **SIMPULAN**

Relevansi BVPS dan EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham karena BVPS dan EPS kemungkinan tidak bisa mencerminkan perubahan harga saham yang

sebenarnya, karena kenaikan ataupun penurunan BVPS dan EPS tidak berbanding lurus dengan kenaikan ataupun penurunan harga saham, sehingga nilai dari BVPS tidak bisa dikatakan sebagai pembentuk harga saham, begitu juga dengan EPS. Namun, relevansi BVPS dan EPS secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap *return* saham, sehingga dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Sulistyowati, Dwi. 2007. “Analisa Terhadap Relevansi Nilai Laba, Arus Kas Operasi dan Nilia Buku Ekuitas Pada Periode Sekitar Krisis Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ”. *Proceeding Semina Nasional, Inovasi dalam Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis*.
- Beaver dan Barth. 2001. “The Relevance of The Value Relevance Literature For Financial Accounting Standard Setting: Another View”. *Journal of Accounting & Economic*. University of North Carolina.
- CGA-Canada. 2005. “Accounting Theory 1 Examination”. Diakses 5 Maret 2015. Tersedia di website <http://www.cga-ontario.org>.
- Francis, Jennifer and Katherine, Schipper. 1999. “Have Financial Statements Lost Their Relevance?” *Journal of Accounting Research*, Vol. 37, 319-352.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gumanti, Tatang Ary dan Utami, Sri Elok. 2002. “Bentuk Pasar Efisien dan Pengujiannya”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.4. No.1. Mei 2002. Jember: Universitas Jember.

- Karunaratne dan Rajapakse. 2009. "The Value Relevance Of Financial Statement Information: With Special Reference To The Listed Companies In Colombo Stock Exchange". *Working Paper*. Colombo, Sri Lanka.
- Mar'ati, Fuji Sri. 2012. "Analisis Efisiensi Pasar Modal Indonesia". *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*. Vol 3 No.2, hlm 35-44.
- Melani, Agustina. 3 Maret 2015. *Semen Indonesia Cetak Pendapatan Rp26 Triliun*. [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com) (diakses Maret 2015).
- Melani, Agustina. 6 Maret 2015. *Laju IHSG Dibayangi Aksi Ambil Untung*. [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com) (diakses Maret 2015).
- Omran, Mohammad M dan Ragab, Aiman A. 2003. "Accounting Information, Value Relevance, and Investors' Behaviours in the Egyptian Equity Market", *College of Management & Technology*. Egypt: Academy For Science & Technology.
- Pinasti, Margani, 2004. "Faktor-Faktor yang Menjelaskan Variasi Relevansi-Nilai Informasi Akuntansi: Pengujian Hipotesis Informasi Alternatif". *Symposium Nasional Akuntansi VII*, 738-753.
- Puspaningtyas, Zarah. 2012. "Relevansi Nilai Informasi dan Manfaatnya Bagi Investor". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. ISSN 1411-0393 Akreditasi No. 110/DIKTI/Kep/200. Jember: Universitas Jember.
- Shamki, Dhiaa dan Rahman, Azhar Abdul. 2012. "Value Relevance of Earnings and Book Value: Evidence from Jordan". *International Journal of Business and Management*. Vol.7 No.3.
- Sari, Sekar Mayang, 2004. "Analisa terhadap Relevansi Nilai (Value-Relevance) Laba, Arus Kas, dan Nilai Buku Ekuitas: Analisa di seputar Perioda Krisis Keuangan 1995-1998". *Symposium Nasional Akuntansi VII*, 862-882.
- Scott, William R. 2003. *Financial Accounting Theory*. Third Edition. Canada: Prentice Hall.

Tandelilin, Eduardus. 2007. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFÉ.

Van Beest, Geert Braam, dan Suzanne Boelens. 2009. "Quality of Financial Reporting: measuring qualitative characteristics". *Nijmegen Center for Economics (NiCE)*. Working Paper 09-18 April.

## LAMPIRAN

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
<b>BVPS</b>	120	139,01	17629,85	3216,70	3305,26
<b>EPS</b>	120	0,01	3549,00	597,05	647,86
<b>PRICE</b>	120	0,17	10,88	1,33	1,33
<b>RETURN</b>	120	-0,82	10,12	0,37	1,35
<b>Valid N (listwise)</b>	120				

Tabel 2 Uji F Variabel Perubahan Harga Saham (Y<sub>1</sub>)  
ANOVA<sup>d</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.362	2	.181	1.124	.329 <sup>a</sup>
	Residual	16.756	104	.161		
	Total	17.118	106			

Tabel 3 Uji F Variabel Return Saham (Y<sub>2</sub>)  
ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F hit.	Sig.
1	Regression	1.603	2	.801	4.515	.013 <sup>a</sup>
	Residual	20.057	113	.177		
	Total	21.660	115			

Tabel 4 Uji t Variabel Return Saham (Y<sub>2</sub>)  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		t hitung	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	.155	.056	2.755	.007
	Bvps	-4.151E-5	.000	-2.611	.010
	Eps	.000	.000	2.860	.005